

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu entitas bisnis. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba serta menjaga keberlangsungan usaha. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat penting bagi berbagai pihak berkepentingan, seperti investor, kreditur, manajemen, dan regulator, dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan menjadi isu yang terus mendapat perhatian dalam penelitian akuntansi dan keuangan.

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional adalah sektor konstruksi dan bangunan. Sektor ini berkontribusi besar terhadap pembangunan infrastruktur, pertumbuhan ekonomi, dan penyerapan tenaga kerja. Di Indonesia, perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan banyak terlibat dalam proyek-proyek strategis nasional, seperti pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, dan fasilitas publik lainnya. Namun, karakteristik industri konstruksi yang padat modal, berisiko tinggi, serta memiliki siklus proyek jangka panjang menyebabkan sektor ini rentan terhadap permasalahan keuangan, terutama terkait arus kas, struktur pendanaan, dan efisiensi operasional.

Periode 2020–2024 merupakan fase penuh tantangan dan dinamika bagi perusahaan konstruksi dan bangunan di Indonesia, yang secara langsung memengaruhi kinerja keuangan mereka. Dampak pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal 2020 menyebabkan perlambatan proyek, penundaan pembayaran dari klien, gangguan rantai pasok, serta peningkatan risiko solvabilitas dan likuiditas perusahaan konstruksi. Studi empiris menunjukkan bahwa pandemi secara signifikan menghambat kinerja keuangan perusahaan konstruksi dengan menurunkan profitabilitas dan memperburuk rasio solvabilitas, termasuk ketergantungan pada utang yang tinggi sebagai bagian dari struktur modal. Menurut Fadlillah & Ferli, (2024) pandemi COVID-19 memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sekaligus menunjukkan bahwa tingginya leverage selama krisis meningkatkan risiko keuangan yang dapat menekan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Selaras dengan temuan tersebut, penelitian oleh Anamisa & Thoha, (2024) menunjukkan bahwa krisis COVID-19 menurunkan margin laba bersih dan menimbulkan tantangan solvabilitas bagi perusahaan konstruksi di BEI, meskipun beberapa rasio likuiditas menunjukkan perbaikan pada masa tertentu, namun tantangan dalam mempertahankan profitabilitas dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka panjang tetap substansial. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa masa pandemi merupakan periode tekanan finansial intensif bagi perusahaan konstruksi, yang berimplikasi pada kebutuhan strategi manajemen risiko seperti diversifikasi sumber pendanaan, peningkatan efisiensi operasional, serta adaptasi kebijakan struktur modal untuk

menjaga keberlanjutan kinerja keuangan di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti.

Meskipun sektor konstruksi termasuk dalam kategori sektor yang mengalami dampak relatif rendah dibandingkan sektor lain seperti pariwisata dan perhotelan, namun industri konstruksi tetap menghadapi berbagai kendala signifikan. Dalam konteks persaingan yang semakin ketat dan kondisi ekonomi yang dinamis, kinerja perusahaan konstruksi menjadi perhatian utama bagi berbagai stakeholder termasuk investor, kreditor, pemerintah, dan manajemen perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran penting dalam menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas selama suatu periode tertentu. Kinerja perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Penilaian kinerja perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek keuangan semata, namun juga mencakup berbagai dimensi seperti efisiensi operasional, kemampuan menghasilkan laba, struktur permodalan, serta kualitas pelaporan keuangan yang diaudit.

Salah satu faktor internal yang diyakini memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset, ekuitas, atau aktivitas operasional yang dijalankan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga secara teoritis

berhubungan positif dengan kinerja keuangan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena mampu mengelola pendapatan dan biaya secara efisien. Bagi perusahaan konstruksi, profitabilitas menjadi indikator penting karena laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk mendanai proyek baru, membayar kewajiban, serta meningkatkan kepercayaan investor.

Penelitian empiris terkini mendukung pentingnya profitabilitas dalam menentukan kinerja keuangan. Menurut Lutfiana & Hermanto, (2021) bahwa profitabilitas, bersama dengan leverage dan ukuran perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan salah satu variabel kunci yang menentukan kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Rasio-rasio seperti Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE) sering digunakan sebagai proksi kinerja keuangan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki hubungan signifikan dengan opini audit going concern, yang mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan sinyal penting tentang kesehatan keuangan perusahaan. Keberlanjutan profitabilitas selama periode krisis sangat penting karena mencerminkan kemampuan adaptasi dan pengelolaan risiko perusahaan. Namun, profitabilitas saja tidak cukup untuk menjamin keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan di tengah dinamika industri yang terus berubah.

Penelitian komparatif oleh Sari & Mahardika, (2023) menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas penting, faktor-faktor lain seperti leverage, ukuran perusahaan, dan aktivitas lindung nilai juga berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Dalam konteks industri makanan dan minuman, penelitian Purwanto &

Agustin, (2023) menunjukkan bahwa rasio-rasio profitabilitas seperti Net Profit Margin (NPM), ROA, dan ROE memberikan gambaran komprehensif tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari berbagai perspektif - baik dari total aset, ekuitas pemegang saham, maupun penjualan.

Selain profitabilitas, *leverage* juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* mencerminkan sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur pendanaannya. Perusahaan konstruksi umumnya memiliki tingkat *leverage* yang relatif tinggi karena kebutuhan pendanaan proyek berskala besar dan jangka panjang. Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas pendanaan, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga dan kewajiban pembayaran utang. Oleh karena itu, tingkat leverage yang tidak dikelola secara optimal dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Secara umum, leverage dapat diukur melalui rasio seperti Debt to Equity Ratio (DER) atau Debt to Asset Ratio (DAR) yang mencerminkan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri atau aset perusahaan. Rasio ini penting karena menunjukkan proporsi pendanaan eksternal yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha dan ekspansi perusahaan. leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan indikator seperti Return on Assets (ROA) maupun profitabilitas lainnya, baik secara negatif maupun positif tergantung pada konteks industri dan kemampuan manajemen mengelola risiko utang. Menurut Eftasari & Sarumpaet, (2025) leverage berpengaruh negatif

terhadap kinerja keuangan, dan risiko financial distress memperkuat hubungan negatif tersebut karena perusahaan dengan utang tinggi cenderung mengalami beban biaya utang yang lebih besar yang menekan laba bersih dan ROA. Menurut (S. D. K. Sari & Meidiswati, (2025) leverage memiliki efek negatif signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan karena tingginya tingkat utang meningkatkan beban risiko finansial di tengah fluktuasi pendapatan. Sebaliknya, beberapa studi lain bahkan menemukan hubungan positif leverage terhadap kinerja di berbagai industri, menegaskan bahwa utang dapat menjadi alat finansial yang efektif jika dimanfaatkan untuk memperluas kapasitas operasi atau investasi yang menghasilkan pengembalian lebih tinggi daripada biaya utang. Menurut Timotius & Setyawan, (2023) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang tepat dan strategis bisa memberikan sinyal positif kepada investor sehingga meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Leverage sangat penting dalam analisis keuangan, salah satunya untuk melihat antara resiko dan tingkat keuntungan. Utang yang menimbulkan leverage keuangan, digunakan dalam pendanaan perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi, berinvestasi, dan mengembangkan usahanya. Leverage keuangan juga akan menimbulkan resiko bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage keuangan yang tinggi dapat berakibat adanya kesulitan keuangan (financial distress) untuk dapat menyelesaikan kewajiban utangnya. Leverage menjadi indikasi efisiensi kegiatan bisnis perusahaan, serta pembagian resiko usaha antara pemilik perusahaan dan para pemberi pinjaman atau kreditur.

Leverage keuangan merupakan jumlah perbandingan atau proporsi utang untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dari penelitian tersebut maka dapat diketahui bahwa ketika leverage meningkat maka kinerja keuangan akan ikut meningkat, sedangkan ketika leverage menurun maka kinerja keuangan akan ikut menurun (Gifari & Suherman, 2025).

Temuan-temuan empiris ini menunjukkan bahwa leverage merupakan variabel penting dalam kajian kinerja keuangan perusahaan, dan dampaknya sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola utang, struktur modal, dan eksposur risiko finansial — menjadikannya aspek kritis untuk dianalisis dalam penelitian kuantitatif pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Kualitas audit juga menjadi aspek penting yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap sumber pendanaan eksternal dan memperkuat reputasi perusahaan di mata investor. Secara teoritis, audit bertujuan memberikan assurance atau jaminan kepada para pihak eksternal termasuk investor, kreditur, dan regulator bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara wajar dan bebas dari salah saji material. Dalam konteks ini, auditor yang kompeten dan independen memiliki peran sentral karena kemampuannya mengidentifikasi risiko kesalahan, melakukan prosedur audit yang memadai, serta memberikan opini yang

objektif terhadap laporan keuangan. Bukti auditor yang berkualitas dan pemeriksaan yang teliti menjadi landasan utama dalam memberikan assurance kepada pengguna laporan keuangan sehingga mengurangi ketidakpastian dan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. bukti audit yang tepat dan memadai, termasuk pengujian detail atas akun penting, dapat secara signifikan memperkuat opini auditor dan membangun kepercayaan pengguna terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan.

Kualitas audit berkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan serta menjaga independensinya. Laporan keuangan yang diaudit dengan kualitas tinggi akan meningkatkan kredibilitas dan keandalan informasi keuangan, sehingga dapat menurunkan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Dalam konteks perusahaan konstruksi yang memiliki proyek kompleks dan nilai transaksi besar, kualitas audit menjadi aspek penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Andini et al., (2025) dalam penelitiannya menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan di sektor kesehatan. Auditor yang berpengalaman, memiliki kompetensi teknis, serta menjunjung tinggi integritas dan independensi akan lebih mampu mengidentifikasi kesalahan atau manipulasi dalam laporan keuangan, sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas yang lebih baik. Kualitas pelaporan keuangan yang tinggi berkorelasi dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dalam laba perusahaan. Hubungan yang lebih kuat antara laba dan keuntungan

mengindikasikan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian Effendi, (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit berfungsi untuk mengawasi manajemen bersama dengan komite audit dalam rangka menciptakan praktik corporate governance yang lebih efektif. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan bebas dari salah saji material, sehingga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Selain itu, audit yang dilaksanakan dengan kualitas tinggi juga berpotensi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga meminimalkan praktik manajemen laba dan meningkatkan kinerja finansial jangka panjang. Oleh karena itu, kualitas audit bukan hanya sekadar prosedur formal, tetapi mekanisme pengawasan yang dapat memperkuat kepercayaan pasar terhadap laporan keuangan yang diaudit, yang pada gilirannya membantu mengoptimalkan alokasi sumber daya dan memitigasi risiko informasi dalam proses investasi dan pembiayaan

Berdasarkan tinjauan literatur terkini, terdapat beberapa research gap yang perlu dijembatani. Pertama, meskipun banyak penelitian telah mengkaji pengaruh profitabilitas, modal intelektual, dan kualitas audit secara terpisah, penelitian yang secara komprehensif mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam konteks perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode pascapandemi (2020-2024) masih terbatas. Kedua, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan inkonsistensi, terutama mengenai pengaruh modal intelektual dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut dengan konteks dan periode yang berbeda. Ketiga, penelitian yang secara spesifik

mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia masih terbatas, terutama dengan mempertimbangkan periode pandemi COVID-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Keempat, meskipun beberapa penelitian telah dilakukan pada sektor perbankan dan sektor manufaktur secara umum studi yang fokus pada industri makanan dan minuman dengan periode terkini masih sangat diperlukan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Penelitian ini menjadi signifikan karena keberadaan variabel profitabilitas, leverage, dan kualitas audit merupakan faktor-faktor fundamental yang diyakini berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam konteks persaingan industri yang semakin ketat serta dinamika pasar yang terus berubah.

Selain itu, signifikansi penelitian ini juga terletak pada kontribusinya dalam memperkaya referensi empiris mengenai faktor-faktor penentu kinerja keuangan pada sektor konstruksi dan bangunan, khususnya di Indonesia, yang selama ini masih relatif terbatas dan cenderung mengacu pada konteks negara lain atau subsektor berbeda. Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat adanya kebutuhan dari pihak manajemen perusahaan, investor, dan regulator untuk

memperoleh informasi berbasis data yang kredibel dalam rangka pengambilan keputusan strategis serta penguatan daya saing perusahaan di pasar modal.

Tidak hanya itu, urgensi penelitian juga terwujud pada konteks kondisi ekonomi yang penuh tantangan setelah masa pandemi, di mana perusahaan dituntut untuk lebih adaptif melalui optimalisasi modal intelektual dan mekanisme audit yang berkualitas; sehingga hasil kajian ini diharapkan dapat memberi arahan strategis dalam penyusunan kebijakan korporasi. Penelitian Andini et al. (2020) menunjukkan bahwa *intellectual capital disclosure* dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kualitas komite audit, yang mengindikasikan pentingnya integrasi antara modal intelektual dan mekanisme governance dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan pemahaman komprehensif terkait hubungan antar variabel-variabel penelitian, melainkan juga memberikan justifikasi ilmiah mengenai pentingnya inovasi manajerial, peningkatan kualitas laporan keuangan, serta penguatan governance demi menciptakan performa keuangan yang berkelanjutan. Keseluruhan tujuan, signifikansi, dan urgensi inilah yang mendasari betapa pentingnya penelitian ini untuk dilakukan, baik dari segi kontribusi teoritis maupun manfaat praktisnya bagi pengembangan sektor manufaktur, khususnya industri makanan dan minuman di Indonesia.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan di berbagai negara dan sektor industri. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh ketiga faktor

tersebut pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia masih terbatas, terutama dengan mempertimbangkan periode pandemi COVID-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan pada latar belakang dan research gap yang telah diidentifikasi di atas, penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit terhadap Kinerja Perusahaan Sub-Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Leverage terhadap terhadap kinerja perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2024.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas audit terhadap terhadap kinerja perusahaan sub sektor kontruksi dan bangunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2020-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah literatur akademik terkait pengaruh profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap kinerja keuangan, khususnya pada industri sub sektor konstruksi dan pembangunan.
 - b. Memberikan pembaruan (update) empiris mengenai faktor-faktor penentu kinerja keuangan perusahaan dalam periode pascapandemi, yang sebelumnya masih jarang diteliti.

- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang mengkaji sektor konstruksi dan bangunan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi strategis mengenai pentingnya profitabilitas, leverage, dan kualitas audit dalam meningkatkan kinerja keuangan. Menjadi bahan evaluasi manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya, meningkatkan inovasi, memperkuat proses internal, dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Membantu perusahaan merumuskan kebijakan pengelolaan kinerja keuangan yang lebih adaptif terhadap dinamika pasar pascapandemi.

b. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan Pasar Modal

Memberikan acuan dalam pengambilan keputusan investasi berdasarkan faktor fundamental seperti profitabilitas, leverage, dan kualitas audit. Menjadi gambaran mengenai tingkat keandalan laporan keuangan, sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dalam penilaian kinerja perusahaan.

c. Bagi Akademisi

Menjadi sumber rujukan untuk pengembangan penelitian lanjutan terkait kinerja keuangan dan variabel-variabel penentunya.

1.5 Sistematika Kepenulisan

Sistematika penulisan proposal ini dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian tersebut.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, dan pembentukan hipotesis serta penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan bagi penelitian dasar dalam melakukan analisis.

2. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, jenis sumber data, identifikasi variabel, definisi variabel, serta teknik analisis data.

3. BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian, proses pengolahan data, dan pembahasan mengenai hasil uji hipotesis.

4. BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas, keterbatasan yang ada, serta saran yang diberikan kepada pihak yang berkepentingan.